



## Faktor-Faktor Yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing Maupun Bahasa Gaul Dikalangan Anak Muda

Annisa Muty Nur Ami<sup>1)</sup>, Cindy Dwiana Putri<sup>2)</sup>, Fitriani Lubis<sup>3)</sup>, Nadia Indah Lestari<sup>4)</sup>,  
Sendari Felida Nababan<sup>5)</sup>, Shandy Hadrianus Saragih<sup>6)</sup>, Silvia Diva Sari<sup>7)</sup>

Program Studi Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email : [annisamuty@gmail.com](mailto:annisamuty@gmail.com), [cindysiagian645@gmail.com](mailto:cindysiagian645@gmail.com), [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id),  
[nadiamedan123@gmail.com](mailto:nadiamedan123@gmail.com), [sendarinababan20@gmail.com](mailto:sendarinababan20@gmail.com), [shandy.saragi.sidabutar@gmail.com](mailto:shandy.saragi.sidabutar@gmail.com),  
[silviadivasarii@gmail.com](mailto:silviadivasarii@gmail.com)

*Abstract* This research was carried out with the aim of studying and researching the factors that cause the increasing use of slang among young people. This research method uses a qualitative descriptive approach and applies the literature study method. There are several factors that cause the widespread use of Prokem language or slang, namely the result of the rise of slang language appearing on sites that are often accessed by young people, interference or mixing of two languages, environmental factors, and finally the role of the media which also plays a role. *be one of the factors.* Keyword: Language, factors, young people

*Keywords:* Language, Factors, Young People

**Abstrak** Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji dan meneliti hal-hal yang menjadi faktor-faktor semakin maraknya penggunaan bahasa gaul dikalangan anak muda. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menerapkan metode studi pustaka. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan maraknya penggunaan bahasa prokem atau bahasa gaul yaitu akibat dari maraknya bahasa-bahasa gaul yang muncul disitus-situs yang sering dijangkau anak-anak muda, interfensi atau pencampuran dua bahasa, faktor lingkungan, dan yang terakhir peran media yang juga turut menjadi salah satu faktornya.

**Kata Kunci:** Bahasa, Faktor-Faktor, Anak Muda

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman maka banyak pula perubahan yang terjadi didalamnya. Termasuk mengenai penggunaan bahasa baku dikalangan anak muda. Penggunaan bahasa baku bahkan terasa sangat asing terdengar saat kita melakukan aktivitas sehari-hari khususnya dilingkungan anak muda. Anak muda zaman sekarang lebih tertarik untuk menggunakan bahasa gaul yang mereka buat sendiri dan juga mencampur adukkan nya dengan bahasa asing seperti bahasa inggris misalnya. Kurangnya kesadaran terkait hal ini membuat bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional semakin terkikis. Dengan meningkatnya penggunaan bahasa gaul dan asing seperti itu oleh anak muda yang notabennya mereka yang akan menjadi penerus bangsa, perlu diambil langkah yang bijak oleh semua pihak terkait untuk menindaklanjuti hal ini demi keberlanjutan bahasa Indonesia. Karna pada dasarnya bahasa bukan hanya akan dimengerti oleh pembicaranya saja namun penggunaan bahasa yang tepa tantara pembicara dan pendengar sama-sama memahami makna dari bahasa yang mereka gunakan. Bahasa ini merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan, dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh suatu kelompok atau masyarakat untuk berinteraksi dan bertukar informasi. Bentuk komunikasi bahasa juga dapat melibatkan suara, tulisan, atau isyarat untuk menyampaikan makna dan tujuan tertentu. Bahasa berperan

Received Oktober 27, 2023; Revised November 02, 2023; Accepted Desember 01, 2023

\* Annisa Muty Nur Ami, [annisamuty@gmail.com](mailto:annisamuty@gmail.com)

sebagai alat utama untuk mengekspresikan ide, pemikiran, emosi, dan informasi secara efektif kepada orang lain. Setiap bahasa memiliki norma dan peraturan sendiri dalam penggunaan kata dan kalimat, serta perbedaan dalam pengucapan, tata bahasa, dan kosakata antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari subkultur tertentu (Sari:2015). Istilah "kata gaul" pertama kali muncul dalam korpus bahasa Melayu, khususnya dalam naskah Hikayat Amir Hamzah yang berasal dari tahun 1380, seperti yang terdokumentasi dalam Malay Concordance Project. Pada waktu itu, kata tersebut digunakan bersamaan dengan istilah "bercampur." Dalam Kamus Dewan Edisi Keempat, konsep "bercampur gaul" diartikan sebagai 'bergaul, bermesra, bersahabat dengan.' Sementara itu, kata "gaul" sendiri dijelaskan sebagai 'campur; baur'. Dari definisi ini, terlihat bahwa fungsi bahasa gaul adalah untuk menciptakan hubungan persahabatan atau keterlibatan dalam suatu kelompok. Ragam bahasa gaul remaja memiliki ciri khusus, yaitu: singkat, lincah dan kreatif. Kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek (Suleman & Islamiah:2018).

Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Namun, tidak semua warga Negara Indonesia memahami dengan baik arti dari penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Terdapat pemahaman bahwa kebenaran bahasa Indonesia tidak selalu berarti kebaikan, dan sebaliknya, bahasa Indonesia yang baik tidak selalu sesuai dengan kaidah yang benar. Oleh karena itu, bahasa Indonesia yang dianggap baik adalah yang sesuai dengan situasi dan kondisi, serta efektif dalam menyampaikan maksud kepada lawan bicara. Sementara itu, bahasa Indonesia yang dianggap benar adalah yang mematuhi kaidah-kaidah bahasa baku. Penggunaan bahasa prokem oleh preman saat itu tidak digunakan pada situasi dan tempat yang khusus, melainkan pada situasi dan tempat yang umum. Terlalu seringnya menggunakan bahasa prokem ini menjadikan orang awam yang bukan anggota kelompok tersebut lama kelamaan akan mengerti makna dari bahasa sandi tersebut. Pada akhirnya penggunaan bahasa prokem ini tidak hanya digunakan oleh kalangan anggota kelompok tertentu saja. Namun orang awam yang bukan anggota dari kelompok tersebut juga mulai menggunakan bahasa prokem dalam kehidupan sehari – hari mereka. Oleh karena itu makna dari bahasa prokem tidak lagi menjadi bahasa yang memiliki makna rahasia. (Azizah:2019). Berdasarkan dengan penjelasan yang ada diatas penulis tertatik untuk mengkaji dan meneliti hal-hal yang menjadi faktor-faktor semakin maraknya penggunaan bahasa gaul dikalangan anak muda.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menerapkan metode studi pustaka. Metode studi pustaka melibatkan penelitian terhadap berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan, bertujuan untuk memperoleh dasar teori terkait dengan masalah yang sedang diselidiki. Proses pengumpulan data melibatkan pencarian dan konstruksi informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Setelah memperoleh materi pustaka dari referensi tersebut, analisis kritis kembali diterapkan untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan bahasa gaul di kalangan anak muda memang cenderung sangat cepat dan dinamis. Bahasa prokem yang kini umum digunakan dalam interaksi sehari-hari di kalangan masyarakat, terutama remaja, telah menjadi ciri khas dalam berkomunikasi. Penggunaannya merambah ke berbagai media populer seperti televisi, radio, dan perfilman nasional, memberikan dampak signifikan terhadap pola bahasa remaja. Tidak hanya itu, bahasa ini juga sering dihadirkan dalam artikel-artikel yang ditujukan khusus untuk kalangan remaja di majalah-majalah populer, menjadi daya tarik tersendiri. Dengan demikian, bahasa prokem saat ini dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi verbal utama yang diterapkan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dampak dari kemajuan dan evolusi zaman atau modernisasi terlihat dalam segala aspek kehidupan di sekitar kita yang harus terus-menerus diperbarui. Salah satu dampak paling mencolok dari modernisasi adalah perubahan gaya hidup, termasuk dalam hal berpakaian, pendekatan pembelajaran, kemajuan teknologi, dan bahkan cara berkomunikasi. Perubahan yang paling terlihat adalah dalam gaya hidup, seperti penataan pakaian, metode belajar, kemajuan teknologi yang pesat, dan bahkan cara kita berbicara (penggunaan bahasa). Bahasa gaul, sebagai contoh, akan terus muncul dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai macam faktor yang mempengaruhi hal tersebut dapat terjadi antara lain:

1. Semakin maraknya bahasa-bahasa gaul di internet dan situs-situs yang sering di jangkau anak-anak muda.

Pengguna situs jejaring sosial, terutama remaja, berperan sebagai perantara dalam menyebarkan gaya bahasa populer. Tulisan remaja di platform seperti Facebook, Twitter, Friendster, Instagram, dan sejenisnya dapat dilihat oleh banyak orang dan mungkin diadopsi oleh ribuan remaja lainnya.

## 2. Interferensi

Interferensi dapat digambarkan sebagai perpaduan dua bahasa atau saling memengaruhi antara keduanya, atau perubahan dalam sistem suatu bahasa akibat adanya interaksi dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur dwibahasa. Contohnya penyerapan unsur bahasa Inggris dianggap sebagai pencemaran terhadap keaslian dan keaslian bahasa kita.

## 3. Lingkungan

Secara umum, Lingkungan menjadi salah satu faktor utama yang membawa dampak perubahan besar bagi orang-orang khususnya anak muda. Anak-anak muda cenderung menyerap informasi dari percakapan orang dewasa di sekitarnya, baik itu dari teman sebaya maupun anggota keluarga.

## 4. Peran Media

Peran media juga disinyalir dapat menjadi faktor-faktor maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing dikalangan anak muda. Seperti yang kita ketahui bahwa media menjadi wadah bagi anak-anak muda dapat mengembangkan potensi dan memperluas wawasannya. Namun disamping itu, media juga dapat menjadi sumber negative bagi para anak-anak muda. Misalnya percakapan di televisi yang menggunakan bahasa gaul atau menggunakan bahasa campuran antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Ini mengartikan bahwa Bahasa gaul ataupun bahasa campuran tidak hanya muncul melalui interaksi langsung antara individu, tetapi sebagian besar juga dipengaruhi oleh media.

## **KESIMPULAN**

Bahasa gaul tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan perubahan zaman dan gaya hidup, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti media, teknologi, dan lingkungan sosial. Bahasa prokem bukan sekadar tren semata, melainkan telah menjadi bagian integral dari interaksi sehari-hari di kalangan remaja. Dampaknya terlihat melalui penggunaan yang luas, termasuk dalam media populer seperti televisi, radio, dan perfilman nasional. Saat ini, bahasa prokem dapat dianggap sebagai bentuk utama komunikasi verbal yang digunakan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan adaptasi bahasa terhadap perubahan sosial dan budaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 33-39.
- Islamiyah, J. S. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Senasbasa*, 153-158.
- Nugrawiyati, J. (2004). Penggunaan Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Nitro Pdf Profesional*, 246-269.
- Sari, B. P. (2015). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa Unib*, 171-176.